

PENGARUH INVESTASI REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH INDONESIA TAHUN 2013-2023

Meli¹, Dini Selasi²

melitwentynine@gmail.com¹, ddiniselasi@gmail.com²

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan memproyeksikan pengaruh investasi reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia selama periode 2013-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, termasuk statistik resmi dan hasil penelitian terdahulu, sebagai bahan analisis dalam studi kuantitatif. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dan Excel dengan metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa investasi reksadana syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam rentang waktu 2013-2023.

Kata Kunci: Reksadana Syariah, Ekonomi Syariah, Perkembangan Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to examine and forecast the impact of sharia mutual fund investments on the growth of the sharia economy in Indonesia during the 2013-2023 period. The research utilizes secondary data, such as official statistics and prior research findings, as part of the quantitative analysis. The data was analyzed using SPSS and Excel software, applying a simple linear regression method. The findings indicate that sharia mutual fund investments have a significant effect on the development of the sharia economy in Indonesia throughout the 2013-2023 period.

Keywords: Sharia Mutual Funds, Sharia Economics, Economic Development

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah isu jangka panjang yang berhubungan dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), serta proses produksi yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi terlihat dari meningkatnya aktivitas ekonomi, yang mendorong peningkatan produksi barang dan jasa, serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Permasalahan makroekonomi jangka panjang dapat dilihat dari tantangan dalam pertumbuhan ekonomi (Restuti et al., 2023).

Pasar modal syariah sedang berinovasi untuk meraih identitas global, saat ini keuangan syariah sudah menciptakan produk syariah di pasar modal, pasar modal merupakan suatu elemen yang penting dalam perkembangan ekonomi nasional dikarenakan pasar modal memiliki peluang yang cukup strategis dalam suatu negara (Fuadi, 2021). Pasar modal adalah salah satu sekian banyak tempat berinvestasi yang ditujukan bagi khalayak umum, tingkat perkembangan pasar modal yang terus membaik dapat dilihat dari semakin beragamnya instrumen yang diperjualbelikan (Furohman et al., 2023).

Salah satu bentuk pasar modal adalah reksadana syariah, dalam pengamatan perkembangan reksadana salah satu tolok ukur yang digunakan untuk melihat hal tersebut adalah ukuran kinerja investasi berupa nilai aktiva bersih dimana seseorang dapat melihat data historis berupa Net Asset Value yang selanjutnya disingkat dengan NAB per-unit penyertaan yang ditampilkan untuk dapat memahami berapa besar nilai kembali penanaman modal (Diaz et al., 2024).

Tabel 1. Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) tahun 2013-2023

Tahun	NAB (Triliun IDR)
2013	11.3
2014	13
2015	14.5
2016	17
2017	19.6
2018	23
2019	25.7
2020	29.5
2021	32
2022	34.2
2023	36.5

Sumber: www.bps.go.id

Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah telah meningkat secara signifikan dan stabil selama 10 tahun terakhir. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan NAB reksadana syariah antara lain Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), harga minyak mentah, serta nilai tukar rupiah. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh para investor (Ramadhan et al., 2024).

Menurut data OJK, industri reksadana syariah menunjukkan tren yang positif dan berkelanjutan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, jumlah reksadana syariah yang tercatat di OJK mencapai 265 dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebesar Rp 53.735,58 miliar. Di tahun 2020, jumlah tersebut meningkat menjadi 289 dengan NAB mencapai Rp 74.367,44 miliar. Namun, pada tahun 2021, meskipun jumlah reksadana syariah tetap 289, NAB turun menjadi Rp 44.004,18 miliar. Pada tahun 2022, jumlah reksadana syariah yang terdaftar berkurang menjadi 273 dengan NAB sebesar Rp 42.775,16 miliar. Menjelang akhir tahun 2024, tercatat ada 265 reksadana syariah dengan NAB sebesar Rp 43.426,43 miliar (Ramadhan et al., 2024).

Reksadana syariah dijalankan sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip Islam, yang dapat melibatkan akad antara investor sebagai pemilik dana dengan manajer investasi, atau antara manajer investasi dengan pihak yang menggunakan investasi. Dengan kata lain, reksadana syariah adalah jenis reksadana yang beroperasi berdasarkan hukum dan prinsip syariah Islam, melalui kontrak antara investor sebagai pemilik aset dan manajer investasi. Hubungan antara reksadana syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki sifat positif (Rahmi et al., 2023)

Penelitian sebelumnya mengenai dampak investasi reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan bahwa reksadana syariah berperan signifikan dalam mendukung perkembangan sektor keuangan syariah. Studi-studi sebelumnya menemukan bahwa peningkatan jumlah dan nilai investasi reksadana syariah berkontribusi pada penguatan ekonomi syariah, terutama melalui peningkatan inklusi keuangan dan diversifikasi produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Reza, 2023). Investasi reksadana syariah tidak hanya memberikan alternatif yang lebih etis bagi investor, tetapi juga mendorong stabilitas ekonomi dengan menawarkan produk yang lebih berkelanjutan dan bebas dari spekulasi (Cahlanang, 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa adanya dukungan regulasi dari pemerintah dan OJK turut memperkuat kontribusi reksadana syariah terhadap ekonomi syariah Indonesia (Priatama, 2024)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengkaji apakah terdapat pengaruh investasi reksadana syariah terhadap perkembangan ekonomi syariah di

Indonesia serta seberapa besar pengaruh tersebut, jika memang ada, terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Studi Literatur

Ekonomi Syariah

Teori ekonomi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang adil dan merata, serta menghindari ketidakadilan dalam aktivitas ekonomi. Ekonomi syariah menekankan pada keselarasan antara nilai-nilai moral dan etika dengan kegiatan ekonomi. Prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah mencakup larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta menekankan kewajiban untuk berbagi risiko dan keuntungan secara adil dalam kegiatan bisnis. Selain itu, zakat, infak, dan sedekah berperan penting dalam redistribusi kekayaan untuk membantu yang kurang mampu (Rina Oktaviani, 2014).

Dalam teori ekonomi syariah, kegiatan ekonomi harus sesuai dengan syariah, yang menekankan tanggung jawab sosial, keadilan, dan keberlanjutan. Tujuannya adalah mencapai keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, serta memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah instrumen Investasi yang berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam ini mengumpulkan dana dari investor yang kemudian dikelola oleh manajer investasi untuk diinvestasikan dalam portofolio aset yang sesuai dengan syariah. Dalam reksadana syariah, semua transaksi harus bebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta hanya diinvestasikan dalam sektor-sektor yang halal. Prinsip akad dalam reksadana syariah menggambarkan kesepakatan antara investor sebagai pemilik dana (shahibul mal) dan manajer investasi sebagai pengelola (mudharib). (Fuadi, 2021).

Keuntungan dari investasi didistribusikan secara adil berdasarkan kesepakatan bersama, tanpa ada jaminan keuntungan yang tetap, berbeda dari instrumen konvensional. Selain itu, reksadana syariah diawasi oleh dewan pengawas syariah yang bertugas memastikan bahwa seluruh investasi dan operasionalnya tetap sesuai dengan aturan hukum Islam. (Al-islami, 2023).

Teori reksadana syariah menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, keadilan, dan etika dalam investasi, yang tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga keberkahan dan kesejahteraan bagi semua pihak (Al-islami, 2023).

Net Asset Value

Net Asset Value (NAV), atau Nilai Aktiva Bersih (NAB), merupakan indikator yang digunakan untuk menghitung total nilai aset bersih dalam suatu investasi atau dana, setelah dikurangi kewajiban. NAV sering diterapkan dalam konteks reksadana, dana pensiun, serta produk investasi lainnya untuk menunjukkan nilai per unit atau per saham (Diaz et al., 2024).

Hubungan Antara Reksadana Syariah dan Perkembangan Ekonomi syariah

Hubungan antara reksadana syariah dan perkembangan ekonomi syariah sangat erat dan saling mendukung. Reksadana syariah, sebagai salah satu instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, berperan signifikan dalam pengembangan ekonomi syariah dengan menawarkan alternatif investasi yang etis dan sejalan dengan hukum Islam (Diaz et al., 2024).

Investasi dalam reksadana syariah membantu memperkuat sektor ekonomi syariah melalui beberapa mekanisme. Pertama, reksadana syariah mengalihkan dana dari investor ke sektor-sektor produktif yang halal, seperti industri, infrastruktur, dan jasa, yang

mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kedua, adanya reksadana syariah meningkatkan inklusi keuangan dengan menawarkan produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga menjangkau investor yang sebelumnya mungkin terabaikan oleh sistem keuangan konvensional (Diaz et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (Creswell, 2018). Data sekunder yang digunakan diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs www.ojk.go.id, serta data perkembangan ekonomi syariah nasional yang diambil dari publikasi di situs www.kemenkeu.go.id dan www.bps.go.id, serta Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tipe data time series. Data tersebut kemudian diolah oleh peneliti menggunakan Excel dan SPSS sebagai alat bantu analisis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data terkait variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sejenisnya. Data yang diobservasi bukan berasal dari benda hidup, melainkan benda mati, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini melibatkan pencarian dan pencatatan data dari Badan Pusat Statistik serta data bulanan (triwulanan) perusahaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tersedia di situs resmi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Pasaribu et al., 2021).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs www.ojk.go.id, www.kemenkeu.go.id, serta www.bps.go.id, yang diakses setiap triwulan selama periode 2013-2023.

Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih sumber data untuk variabel X (reksadana syariah) berdasarkan pertimbangan tertentu dalam populasi yang memenuhi kriteria khusus. Kriteria tersebut didasarkan pada ciri-ciri, sifat, atau hasil studi pendahuluan, dengan fokus pada reksadana syariah yang beroperasi selama periode 2013-2023 (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana, yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan Excel. Sebelum melaksanakan uji regresi linier sederhana, data harus memenuhi syarat kualitas yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas (Ghozali, 2020).

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menjelaskan hasil dari uji F dan uji determinasi untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Persamaan Regresi linear sederhana

PERSAMAAN REGRESI:
$Y = 0,058 * \text{Nilai Investasi Reksadana Syariah (Triliun IDR)}$
$R^2 = 0,981; r = 0,990; R^2 \text{ Terkoreksi} = 0,981$
$F = 502,931; \text{Sig} = 0,00$

Sumber: Hasil Olah data SPSS dan Excel, 2024

Tabel 3. Nilai Statistik Regresi

Nilai Statistik Regresi	
r	0.9902
R ²	0.9805
R ² Terkoreksi	0.9805
AIC	-34.9088
AICc	-34.4643
BIC	-34.5109
RMSE	0.1959
MAE	0.1712
MPE	0.0876
MAPE	0.1483
sMAPE	0.1618

Sumber: Hasil Olah data SPSS dan Excel, 2024

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil Uji Anova (Uji F), dengan nilai F sebesar 502.931 dan tingkat signifikansi 0.00, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Nilai Investasi Reksadana Syariah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam reksadana syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, dan model regresi ini valid untuk memprediksi perkembangan ekonomi syariah berdasarkan perubahan pada nilai investasi tersebut.

Pengaruh Positif: Berdasarkan persamaan regresi, koefisien regresi untuk X adalah 0.058, yang berarti setiap peningkatan 1 triliun IDR dalam nilai investasi reksadana syariah akan meningkatkan Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia sebesar 0.058. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara X dan Y.

Signifikansi Statistik: Dengan nilai F sebesar 502.931 dan signifikansi 0.00, model regresi menunjukkan bahwa pengaruh Nilai Investasi Reksadana Syariah terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah signifikan secara statistik. Artinya, variabel X memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan dalam variabel Y.

Interpretasi Ekonomi: Peningkatan investasi dalam reksadana syariah mencerminkan peningkatan partisipasi masyarakat dan institusi keuangan dalam sistem ekonomi syariah. Hal ini mendorong perkembangan industri keuangan syariah, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah secara keseluruhan di Indonesia

Koefisien Determinasi

Berdasarkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,981. Angka ini menunjukkan bahwa 98,1% variasi dalam variabel dependen, yaitu Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia, dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Nilai Investasi Reksadana Syariah. Dengan kata lain, model regresi ini memiliki kekuatan yang sangat tinggi dalam menjelaskan bagaimana nilai investasi reksa dana syariah mempengaruhi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi ini mencerminkan bahwa hampir seluruh variasi dalam perkembangan ekonomi syariah dapat diprediksi dengan menggunakan model ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai investasi reksa dana syariah memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap variasi dalam perkembangan ekonomi syariah. Model ini sangat baik dalam menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut, dan memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh investasi reksa dana syariah terhadap perkembangan ekonomi syariah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil riset diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan investasi reksadana syariah terhadap perkembangan Ekonomi syariah Indonesia dalam periode 2013-2023. Artinya peningkatan investasi dalam reksadana syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Sebagai salah satu instrumen investasi berbasis syariah, reksadana syariah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan sektor keuangan syariah dan, pada akhirnya, mempercepat perkembangan ekonomi syariah di negara ini.

Peningkatan investasi dalam reksadana syariah memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Sebagai instrumen investasi yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah, reksadana syariah tidak hanya menyediakan alternatif investasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sektor keuangan syariah secara menyeluruh. Kontribusi ini, pada gilirannya, membantu mempercepat perkembangan ekonomi syariah di negara ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Reza, 2023) (Furohman et al., 2023) (Aljabah, 2024) (Hasib, 2024) (Tohir, 2024), reksadana syariah telah terbukti menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat pasar keuangan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai investasi dalam reksadana syariah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi syariah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. **Diversifikasi Investasi:** Reksadana syariah memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam portofolio yang terdiversifikasi, mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas finansial. Diversifikasi ini dapat menarik lebih banyak investor dan memperbesar aliran dana ke sektor keuangan syariah.
2. **Peningkatan Likuiditas:** Investasi dalam reksadana syariah meningkatkan likuiditas pasar keuangan syariah, yang memungkinkan lebih banyak transaksi dan investasi baru. Likuiditas yang lebih tinggi dapat meningkatkan efisiensi pasar dan memfasilitasi pertumbuhan sektor ekonomi syariah.
3. **Pengembangan Infrastruktur:** Peningkatan investasi dalam reksadana syariah seringkali diikuti dengan pengembangan infrastruktur dan fasilitas keuangan syariah yang lebih baik. Ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pertumbuhan ekonomi syariah.
4. **Inklusi Keuangan:** Reksadana syariah berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan menawarkan produk investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah kepada berbagai lapisan masyarakat. Dengan cara ini, lebih banyak individu dan institusi dapat berpartisipasi dalam ekonomi syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat investasi yang tinggi dalam reksadana syariah cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi syariah yang lebih pesat. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan investasi dalam reksadana syariah menjadi kunci dalam upaya pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Ini tidak hanya mempengaruhi sektor keuangan, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas terhadap perekonomian negara secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset mengenai pengaruh investasi reksadana syariah terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam periode 2013-2023 dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh signifikan Investasi Reksadana Syariah Terhadap Perkembangan

Ekonomi Syariah Indonesia (Nilai $P < 0.05$)

2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,981. Angka ini menunjukkan bahwa 98,1% variasi dalam variabel dependen, yaitu Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia, dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Nilai Investasi Reksa Dana Syariah. Dengan kata lain, model regresi ini memiliki kekuatan yang sangat tinggi dalam menjelaskan bagaimana nilai investasi reksa dana syariah mempengaruhi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan dan menerapkan serta membuat proyeksi kedepan terkait perkembangan ekonomi syariah kemudian dapat menggunakan instrumen selain Reksadana Syariah agar didapatkan hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Islami, H. (2023). Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (Vecm). 6.
- Aljabah. (2024). Pengaruh Perkembangan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2019-2023.
- Cahlanang. (2022). Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia: 8(1), 29–47. <https://doi.org/10.30739/Istiqro.V8i1.1271>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*.
- Diaz, Y., Ramadhan, G. R., Doorson, S., Aulia, A., Siswajanthi, F., & Bogor, U. P. (2024). Perbandingan Reksa Dana Dan Reksadana Syariah. 2, 110–118.
- Fuadi. (2021). *Ekonomi Syariah* (Devy (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Furohman, A., Safitri, S. N., & Anam, H. (2023). Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Investment Of Sharia Shares In Indonesia Stock Exchange Representative In Sharia Law Economic Perspective. 111–124.
- Ghozali, I. (2020). *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*. E-Book, 1, 154.
- Hasib. (2024). Pengaruh Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Musyari*, 4(10).
- Pasaribu, S. B., Utomo, K. W., Herawati, A., & Aji, R. H. S. (2021). *Statistika Ekonomi Dan Bisnis. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Cetakan Pe, 1–332. https://library.idaqu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=872&keywords=
- Priatama. (2024). Pengaruh Reksadana Syariah, Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah Indonesia, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Eks Karesidenan Madiun.
- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., Nugrahaeni, S., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2023). Analisis Faktor Pengaruh Minat Berinvestasi Generasi Z Pada Reksadana Syariah Dilampirkan Yaitu Sekitar 2, 7 Juta Investor, Artinya Investor Reksadana Syariah Berjumlah.
- Ramadhan, M. L., Zamba, N., Nazar, R. F., Sakinah, G., Kunci, K., Ekonomi, H., & Syariah, I. (2024). *Lembaga Investasi Syariah 1. Gunung Djati Conference Series*, 42, 282–290.
- Restuti, D. P., Cahya, B. T., & Dana, R. (2023). Analisis Return Reksa Dana Syariah Berdasarkan Domestic Macroeconomics Dan Foreign Macroeconomics. 12(1), 1–18.
- Reza, R. (2023). Pengaruh Reksadana Syariah, Saham Syariah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Rina Oktaviani, T. N. (2014). *Ekonomi Makro*. In Unesa University Press (Issue 3). <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Tohir. (2024). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Harga Minyak Mentah Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia.

01021281924071.